

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI KECAMATAN KARANG MALANG KABUPATEN SRAGEN

Chusniatun, Absori, Retno Woro Kaesi, Nurul Mutmainnah, dan Djumali***

*) Universitas Muhammadiyah Surakarta

***) Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRACT

The goal of the project is to empowermant women potencial to family welfare, building group of bussines to increase burgening position of women, developing home industry trough activities traning, guiding and professional woker to independent bussines. The result of the production of this programe are sosialisation of programe, increase quality and rowmaterial product, traning, empowerment women, guiding bussines, and cooperation institution building.

Kata kunci: *perempuan, pemberdayaan, usaha mandiri*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Simas tahun kedua dilaksanakan berdasarkan luaran tahun pertama yakni:

- a. terbentuknya kelompok usaha dengan memberdayakan perempuan melalui kegiatan Industri Rumah Tangga dan
- b. luaran lain sesuai perkembangan kegiatan dilapangan.

Kegiatan pada tahun kedua di fokuskan pada:

- a. Peningkatan bahan baku produk,
- b. Peningkatan keterampilan pengolahan,
- c. Peningkatan keterampilan pemasaran, dan
- d. Peningkatan kelembagaan, yakni pembentukan koperasi sebagai wadah usaha.

Berdasarkan hasil pertemuan dan dialog antara Tim Sibermas dengan Dinas terkait dan kelompok perempuan tani di beberapa desa binaan di lokasi kegiatan, yakni Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen

ditemukan sejumlah keinginan, harapan dan permasalahan yang perlu dicarikan solusi pemecahannya dalam bentuk program dalam rangka pemberdayaan petani perempuan.

2. Permasalahan

Permasalahan yang perlu dicarina solusinya antara lain :

- a. Bahan baku produk yang tersedia kurang variasi dan berkualitas
- b. Masih kurangnya keterampilan pengolahan produk yang dimiliki sehingga membuuhkan peningkatan ketrampilan,
- c. Masih lemahnya keterampilan dalam melakukan pemasaran produk barang yang dihasilkan,
- d. Belum ada pengembangan kelembagaan koperasi sebagai wadah usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas rencana program yang akan dilaksanakan pada tahunh kedua adalah sebagai berikut:

a. Program Peningkatan Bahan Baku Produk

Program Sibermas tahun kesatu telah menghasilkan produk makanan kecil (keripik singkong, nangka, emping melinjo, keripik pisang). Minuman jamu/minuman kesehatan (jahe, beras kencur, kunir asem, kunir putih, temu lawak, rosela), telur asin, dan produk lain yang dihasilkan dari limbah ternak dan rumah tangga berupa pupuk kompos.

Pada Sibermas tahun ke satu produk yang dihasilkan jumlahnya masih sedikit dan wariasinya masih terbatas yaitu sebatas bahan itu bisa dimanfaatkan dan tahan lama, seperti untuk jamu – jamuan semuanya masih erupa minuman serbuk instan, bunga rosela masih dikeringkan begitu saja, kalau dibuat sirup sebagas untuk konsumsi sendiri atau kalau ada yang butuh. Demikian pula dengan makanan kecil dan pupuk kompos.

Hasil yang diperoleh pada Sibermas tahun kesatu dijadikan sebagai modal pengembangan produk menuju pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dilakukan paa Sibermas tahun kedua. Maka dari itu Tim Sibermas Perguruan (Universitas Muhammadiyah Surakarkarta (UMS) dan Universitas Islam Batik (UNIBA) bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sragen berupaya untuk meningkatkan bahan baku produk yaitu: peningkatan hasil empon – empon dengan memanfaatkan lahan pekarangan, rosela memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan galengan sawah. Tanaman pala kependem di kebun, ternak itik, danpungumpulan sampah kebun.

Penyuluhan budidaya dalam rangka peningkatan bahan baku produk dan bimbingan pelaksanaannya, dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sragen bersama dengan Tim Sibermas Universitas

Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik.

b. Program Peningkatan Keterampilan Pengolahan

Hasil produk yang diolah selama ini oleh kelompok perempuan tani di desa Sidodadi Kedungwaduk, Guwareja, dan Kroyo Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen masih perlu peningkatan cara pengolahan terutama dalam pemilihan bahan baku dan pengolahan dengan menggunakan peralatan.

Selama ini pengolahan masih menggunakan cara – cara tradisional yang mereka kenal.

Pada pelaksanaan program ini selain diberikan pelatihan bagaimana memproses produk dengan benar diberikan juga pelatihan diversifikasi produk, seperti: pelatihan pembuatan rosela instant, sirup jahe, sirup beras kencur, telur asin bakar, dan lain – lain. Hal ini dilakukan dengan harapan pendapatan perempuan tani di Kecamatan Karangmalang dapat ditingkatkan.

c. Program Peningkatan Keterampilan Pemasaran

Konsekuensi dari bertambahnya jumlah produk baik jenis dan kuantitasnya maka pemasaran perlu diperluas. Upaya menjalin kerjasama dengan lembaga yang terkait seperti Dinas Koperasi Kabupaten Sragen, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pariwisata mesti dilakukan. Juga pengusaha – pengusaha souvenir pesta maupun pedagang ditoko ataupun warung. Cara – cara penawaran dengan *packing* dan *labelling* yang lebih *higienis* dan menarik mesti dilakukan. Untuk itu Tim Sibermas UMS dan UNIBA mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk kelompok perempuan tani di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

d. *Program Pengembangan Kelembagaan Koperasi*

Pengembangan usaha kelompok yang telah dilakukan perlu diwadahi dalam lembaga yang berstatus hukum, dalam hal ini koperasi usaha dibawah pengawasan Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan Kabupaten Sragen. Hal ini sangat penting untuk memudahkan mekanisme pencarian penambahan modal dan distribusi produk kepada konsumen. Koperasi yang dirintis oleh kelompok perempuan tani di Kecamatan Karangmalang sampai saat ini masih sebatas dilingkungan kelompok saja belum sampai pada koperasi yang mempunyai status badan hukum bekerja sama dengan Dinas Koperasi Kabupaten Sragen. Untuk itu tim Sibermas UMS dan UNIBA pada pengabdian tahun kedua ini mengadakan pendampingan pada pendirian koperasi yang bertatus hukum.

3. Tujuan

Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Kedung Waduk, Kecamatan Karang Malang, Kabupaten Sragen memiliki tujuan yang spesifik, yaitu :

- a. Membuat dan menyusun Profil Kecamatan Karang Malang serta beberapa industri rumah tangga (home industri) yang sudah berjalan untuk meningkatkan hasil dan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi.
- b. Menberi pendampingan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan tentang pemberdayaan perempuan untuk ikut serta mensejahterakan kehidupan keluarga di daerah-daerah miskin dengan cara:
 - 1) Pengembangan variasi dan kuantitas ketersediaan bahan baku local.
 - 2) Peningkatan alat maupun kemampuan personal dalam proses produksi, baik pada waktu pembuatan sampai

dengan finishing sampai dengan pemasaran dan upaya mendapatkan "hak merk".

- 3) Pengembangan kreatifitas dan inovasi desain produk, termasuk penggunaan bahan-bahan lainnya.
- c. Memfasilitasi pembentukan kelompok usaha atau koperasi untuk peningkatan posisi tawar masyarakat khususnya tenaga kerja perempuan sebagai tenaga kerja profesional di bidang produksi-produksi yang dapat digolongkan untuk home industri.
- d. Mengidentifikasi peluang kerja bagi pengembangan usaha industri rumah tangga di kecamatan Karang Malang melalui manajemen kewiraswastaan beserta difersifikasinya (misalnya pengadaan bahan baku, pengadaan bahan penunjang, penyediaan alat proses produksi, pemasaran sampai pada pelabelannya (mendaftarkan merek usahanya).
- e. Mengupayakan peningkatan posisi tawar masyarakat sebagai tenaga kerja profesional dengan cara berwiraswasta.
- f. Mengembangkan upaya kemandirian usaha (wiraswasta).
- g. Melakukan penyuluhan tentang kontinuitas produksi melalui upaya peningkatan kemandirian usaha dengan pengembangan pemasaran dengan dikaitkan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Sragen secara umum.

4. Manfaat

Kegiatan ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengembangan wilayah dan pembangunan daerah melalui pemberdayaan perempuan di Kabupaten Sragen secara umum, serta bagi masyarakat kecamatan Karang Malang.

Adapun manfaat dari kegiatan Penyusunan Profil Kecamatan Karang Mlang serta beberapa home industri yang sudah berjalan untuk meningkatkan hasil dan mengidenti-

fikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pemberdayaan masyarakat setempat
 - 1) Kegiatan ini akan mendorong terbukanya berbagai lapangan kerja yang akan berimbas pada peningkatan pendapatan keluarga.
 - 2) Meningkatkan kreatifitas masyarakat sebagai pembuka pola hidup mandiri melalui pengembangan difersifikasi produk maupun manajemen serta pemasarannya.
- b. Bagi pemerintah
 - 1) kegiatan ini akan mendorong bertambahnya kegiatan ekonomi sampingan seperti penjualan makanan dan minuman, penyedia peralatan produksi seperti bahan-bahan nonmigas, obat-obat penunjang produksi, dsb. seperti sector pertanian, sector transportasi, sector perdagangan, sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Sragen.
 - 2) Menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan terbukanya lapangan kerja yang terkait dengan terbentuknya pokja-pokja usaha rumah tangga.
 - 3) Menurunnya tingkat kemiskinan. Terbukanya lapangan kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas social baik pada pendidikan, kesehatan, maupun social kemasyarakatan lainnya.
- c. Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan ini akan berdampak pada berkembangnya materi ajar terkait dengan perkembangan kegiatan yang ada, tersedianya kasus yang dapat dipelajari di lapangan, terbuka peluang pengembangan profesionalisme dosen serta dalam rangka ilmu pengetahuan yang dikembangkan di Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN.

1. Observasi di Lapangan.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi yang akurat dengan melihat dan berdialog secara langsung baik dengan perangkat desa maupun kelompok perempuan tani di Kecamatan Karangmalang Kab Sragen. Melalui observasi ini diketahui potensi dan pengetahuan masyarakat dalam menemukan dan memanfaatkan potensi yang ada.

2. Sosialisasi Kegiatan.

Kegiatan Sibermas tahun kedua ini merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya, maka sosialisasi program dilakukan sejak awal agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berkesinambungan dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sosialisasi diawali pertemuan antara Tim Sibermas dengan Dinas terkait, kemudian pertemuan dengan perangkat desa dan kelompok perempuan tani.

3. Pendekatan ke Unsur Masyarakat.

Tim Sibermas bias dikatakan tidak mendapatkan kendala yang berarti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat dalam hal ini kelompok perempuan tani merasa membutuhkan pengetahuan yang diberikan dalam kekegiatan Sibermas tahun kedua ini, sebagai tindak lanjut kegiatan tahun kesatu. Apalagi perangkat desa, tokoh masyarakat dan Dinas terkait telah memberikan dukungan.

Metode yang diterapkan adalah dengan cara berdiskusi dalam rangka memperoleh bahan untuk pendampingan guna pengembangan usaha rintisan yang telah dilakukan., dan pelatihan pelatihan dalam rangka peningkatan macam dan kualitas produk, serta penguatan kelembagaan.

Tahap pertama: Pada tahap ini diskusi dengan tanya jawab antara Tim dengan kelompok perempuan tani tentang suka duka dalam menjalankan usaha rintisan. Dalam pertemuan ini diperoleh informasi penting untuk melanjutkan program pendampingan.

Tahap kedua; Pada tahap ini dilakukan pelatihan secara langsung dengan praktek pembuatan rosella instant, telur bakar dan beberapa makanan camilan didesa Guwareja, pembuatan sirup jahe dan beras kencur, beberapa makanan kecil dan peningkatan kualitas pupuk kompos didesa Sidodadi Kedungwaduk, dan pelatihan membuat makanan kecil ber-bahan baku melinjo didesa Kroyo. Pelatihan diawali dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan praktek.

Tahap ketiga; Pada tahap ini pelatihan peningkatan pemasaran produk dengan cara memperbaiki tampilan kemasan dan cara memperluas jaringan pemasaran.

Tahap keempat; Pada tahap ini penyuluhan dan pelatihan penguatan lembaga untuk wadah usaha diberikan. Dukungan dari Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan sangat berperan dalam mewujudkan koperasi berbadan hukum.

Tahap kelima; Tahap ini dimaksudkan untuk pendampingan dengan memantau dan memotivasi serta memberikan bimbingan kepada kelompok usaha yang ada agar dapat berkembang menjadi kelompok usaha yang lebih kuat dan mandiri.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan Sibermas pada tahun kedua dengan tahapan yang telah direncanakan berdasarkan temuan dilapangan menghasilkan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan sejak awal guna mempertahankan kesinambungan program tahun kesatu. Dengan disetujuinya program Sibermas tahun kedua, maka Tim mengadakan sosialisasi intensif pada bulan mei 2009 .Diawali dengan rapat koordinasi Tim Sibermas UMS dan UNIBA, kemudian dilanjutkan dengan rapat koordi nasi antara Tim Sibermas perguruan tinggi dengan Pemerintah Daerah Sragen dalam hal ini melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan lembaga lembaga terkait lainnya. Pada ahir bulan mei 2009 Tim Sibermas perguruan tinggi bersama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Perangkat Desa binaan bertemu dengan kelompok perempuan tani yang telah dibina selama ini, yaitu kelompok perempuan tani merpati didesa Sidodadi Kedungwaduk, kelompok perempuan tani Ngudi Makmur didesa Guwarejo dan kelompok perempuan tani didesa Kroyo Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Kegiatan dilakukan dengan tujuan bertujuan sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan dan mengkoordinasikan program kegiatan Sibermas tahun kedua dalam rangka pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi bersinergi dengan Pemda Kabupaten Sragen dengan melibatkan potensi masyarakat yang terkait.
- b. Mengadakan peninjauan lapangan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Sibermas.

Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dilaksanakan tiga kali untuk tiga desa, satu kali dengan pemda.

- a. Sosialisasi dan koordinasi dengan Pemda Kabupaten Sragen. Dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 20 Mei 2009, bertempat di Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan, waktu: jam : 08.30 – selesai. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan Din Tan dan Instansi terkait, Tim Sibermas UMS dan Uniba. Pada pertemuan ini dibahas tentang penyamaan

persepsi keberlanjutan program dan rencana teknis pelaksanaan program Sibermas.

- b. Sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok perempuan tani dan aparat desa binaan Sibermas di Kecamatan Karangmalang. Dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis, 28 Mei 2009. Tempat: Desa Sidodadi Kedungwaduk, waktu: jam 13.00 – 1500. Pada pertemuan tersebut dihadiri oleh pamong desa dan dibahas teknis pelaksanaan program juga diadakan dialog mengenai pelaksanaan program Sibermas tahun sebelumnya. Tim Sibermas menyampaikan program Sibermas tahun kedua yang akan dilaksanakan dalam waktu 5 – 6 bulan kedepan lengkap dengan luaran-luaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kesempatan dialog dengan kelompok perempuan tani diutarakan oleh mereka hal – hal yang mereka butuhkan, antara lain bagaimana meningkatkan kualitas produk, pemasaran dan pengelolaan usaha

Kegiatan ini juga dilaksanakan di desa Guwareja pada hari / tanggal: Jumat , 29 Mei 2009, jam :13.00 - 15.00. Dalam kegiatan ini dilakukan dialog, dimana diperoleh informasi keinginan dan harapan masyarakat, yaitu bagaimana mereka dapat meningkatkan ketrampilannya sehubungan dengan apa yang telah mereka lakukan selama ini dan bagaimana memperkuat wadah usaha dalam bentuk koperasi. Selain itu mereka berharap untuk diadakan pendampingan secara berkesinambungan.

2. Peningkatan Bahan Baku Produk

Permintaan produk minuman sehat di desa Guworejo dan Kedung Waduk makin hari semakin meningkat, sehingga kebutuhan bahan baku juga bertambah. Lahan pekarangan ataupun pematang sawah selama ini belum dibudidayakan secara optimal untuk tanaman empon –

empon atau tanaman obat maupun bunga rosela. Maka dari itu lahan – lahan yang mungkin ditanami dapat digunakan untuk penanaman tanaman yang menghasilkan bahan baku produk.

Latar belakang diadakannya kegiatan ini disebabkan :

- a. Lahan – lahan yang belum dimanfaatkan untuk tanaman penghasil bahan baku produk dapat termanfa'atkan dengan baik.
- b. Bahan baku produk dapat terpenuhi dari tanaman petani sendiri.

Penanaman bahan baku produk dilakukan apabila musim hujan. Semua lahan yang mungkin ditanami oleh petani ditanaman tanaman empon – empon untuk desa Guworejo dan Kedung Waduk. Di desa Guworejo selain empon – empon juga ditanami bunga rosela. Dengan demikian pada musim panen / kemarau hasil panen dapat meningkat.

Hasil panen bahan baku cukup signifikan untuk dijadikan produk yang laik jual. Namun cara penanamannya belum teratur, karena itu perlu pengaturan lebih baik sehingga empon – empon ataupun bunga rosela yang dihasilkan makin bertambah.

Dengan bertambahnya bahan baku maka penambahan bahan baku produksi dapat diatasi dan diserfikasi produk dapat dilakukan agar variasi produk lebih bermacam – macam dan penghasilan keluarga dapat bertambah

3. Penyuluhan/Pelatihan/Pendampingan

- a. Diadakan di desa Kedungwaduk, hari sabtu, 6 Juni 2009, jam 13.00 – 15.00, acara penyuluhan/pendampingan pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan Produk minuman sehat instant. Kegiatan ini didasarkan latar belakang keberadaan kelompok perempuan tani Merpati desa Kedung waduk dalam kurun waktu 2 tahun terakhir telah

memproduksi minuman sehat/jamu: jahe segar, beras kencur, kunir asem, sari temu lawak, kunir putih. Namun dalam memproses produk jamu mereka melakukannya masih sangat sederhana yang dapat dikatakan pokoknya jadi walaupun secara *hygienis* cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dari adanya ijin dari Dep. Kes. atas produk – produk tersebut. Agar lebih baik kualitas produknya maka perlu adanya penambahan pengetahuan bagi mereka bagaimana memilih dan mengolah bahan produk, Agar bahan yang digunakan tepat untuk hasil produksi dan tepat dalam pengolahan sehingga hasilnya bisa berkualitas lebih baik, dan tepat cara penyimpanan produk sehingga aman dikonsumsi untuk jangka waktu tertentu. pemilihan, pengolahan dan penyimpanan ini sangat penting ,karena menentukan kualitas hasil produk dan masa aman untuk konsumsi bisa lebih lama (dapat disimpan lebih lama), maka kemungkinan produk akan terbuang karena kurang laku dapat diperkecil. Produk minuman sehat yang paling laku dan banyak dikonsumsi masyarakat adalah minuman jahe, beras kencur dan kunir asem , khususnya minuman jahe yang sampai saat ini permintaan pasar berlipat 300% dari tahun yang lalu.

Tujuan kegiatan ini dimaksudkan:

- 1) Agar anggota kelompok perempuan tani mampu dan terampil dalam memilih bahan produk dari cara memanennya, menyortirnya, dan memilahkannya mana yang layak dikonsumsi dan yang harus dibuang.
- 2) Mengelola dan mengolah bahan baku produk dengan benar.
- 3) Menyimpan hasil produk dengan benar.

- 4) Dengan penyuluhan/pendampingan tersebut diharapkan kualitas produk dapat ditingkatkan mutunya.

Pendekatan dan metode yang dipakai pada kegiatan ini selain dialogis juga dengan penghayatan yaitu fasilitator (Dra Nurul Muthmainah M.Apt). Tanggapan peserta cukup antusias mereka membandingkan apa yang telah mereka lakukan selama ini dengan apa yang diberikan dan mereka berusaha menemukan hal – hal yang belum sesuai dengan yang diberikan pada penyuluhan. Pertanyaan pertanyaan sering dilontarkan ke fasilitator terkait dengan bagaimana pemilihan bahan baku yang benar.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini diperoleh gambaran bahwa setelah pelatihan peserta dalam kelompok dapat membuat minuman sehat instant dengan lebih baik karena telah mengetahui cara – cara pengelolannya dengan benar. Diharapkan dengan pengetahuan yang diperolehnya perempuan tani dalam kelompok dapat meningkatkan kualitas hasil produk baik dari segi tampilan fisik maupun rasa. Untuk jahe instant misalnya tampilan warna lebih putih (bersih) dan rasanya tidak terlalu pedas.

Hasil produk yang dipasok ke pasaran berkisar 460 bungkus berarti ada peningkatan produk 300% yang dapat dipertahankan. Peningkatan pemasaran berarti juga peningkatan penghasilan yang tadinya Rp. 50.000,- menjadi Rp. 150.000,-

Hambatan dari kegiatan ini adalah keterbatasan alat – alat untuk membuat minuman sehat instant menjadikan peserta kesulitan dalam memproduksi tepung. Para peserta juga takut dengan peralatan yang dijalankan dengan listrik, untuk itu

tim Sibermas mencari peralatan yang bisa dijalankan secara manual dan dibimbing secara bertahap untuk menggunakan dinamo.

- b. Desa Guarejo, diadakan pada hari Sabtu, 13 Juni 2009, jam: 13.00-15.30, acara penyuluhan/pendampingan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan produk minuman sehat instant. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan:

- 1) Agar anggota kelompok perempuan tani mampu dan terampil dalam memilih bahan produk dari cara memanennya, menyortirnya, dan memilah mana yang layak di-konsumsi dan yang harus dibuang.
- 2) Mengelola dan mengolah bahan baku produk dengan benar.
- 3) Menyimpan hasil produk dengan benar.

Pada pertemuan ini muncul pertanyaan dari peserta tentang manfaat tanaman obat yang banyak terdapat didesa itu, seperti kencur, jahe, kunir, temu lawak, daun meniran, daun tempuyung.

Hasil yang diperoleh berupa setelah pelatihan peserta dalam kelompok dapat membuat minuman sehat instant dengan lebih baik karena telah mengetahui cara – cara pengelolaannya dengan benar.

Hasil yang diharapkan adalah dengan pengetahuan yang diperolehnya perempuan tani dalam kelompok dapat meningkatkan kualitas hasil produk baik dari segi tampilan fisik maupun rasa. Untuk jahe instant misalnya tampilan warna lebih putih (bersih) dan rasanya tidak terlalu pedas. Hasil produk yang dipasarkan berkisar 460 bungkus berarti ada peningkatan produk 300% yang dapat dipertahankan. Peningkatan pemasaran berarti juga peningkatan

penghasilan yang tadinya Rp. 50.000,- menjadi Rp. 150.000,-

Hambatan yang ada berupa keterbatasan alat – alat untuk membuat minuman sehat instant menjadikan peserta kesulitan dalam memproduksi tepung. Para peserta juga takut dengan peralatan yang dijalankan dengan listrik, untuk itu tim Sibermas mencari peralatan yang bisa dijalankan secara manual dan dibimbing secara bertahap untuk menggunakan dinamo.

- c. Desa Kedung Waduk, diadakan pada Sabtu 11 Juli 2009, jam 13.00 – 15.00. Acara pelatihan Pembuatan Sirup Jahe. Latar belakang dari kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan prospek pemasaran minuman berbahan baku jahe cukup menjanjikan, bahan baku yang tersedia cukup banyak dihasilkan daerah setempat, bahan pembuatan yang lain mudah diperoleh, pengolahan mudah dilakukan dan penyimpanan juga tidak susah, serta dapat menambah penghasilan yang lumayan bagi para perempuan tani.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Dalam rangka diversifikasi produk, maka perempuan tani perlu dapat memperbanyak jenis produk, agar jenis produk yang dipasarkan makin bervariasi dan penghasilannya bisa bertambah atau setidaknya ajeg.
- 2) Pendekatan yang digunakan adalah dialogis dan praktek langsung. Pada pelatihan ini peserta sangat semangat dan dari hasil yang diperoleh disarankan oleh fasilitator untuk membandingkan antara produk yang jahenya tidak diambil patinya dengan yang diambil patinya. kemudian nantinya dapat dipilih mana yang

akan diproduksi. Cara pembuatannya sebagai berikut

- 1) Rimpang jahe gajah dan emprit dikupas dan dicuci sampai bersih lalu diparut atau diblender.
- 2) Parutan jahe disaring dengan saringan tepung atau diperas dengan kain, dibiarkan sampai mengendap.
- 3) Didihkan air, tambahkan/ masukkan gula, aduk terus sampai gula larut dan mendidih.
- 4) Masukkan air saringan jahe (no: 2) tanpa endapan (endapan tidak di-ikutkan) masukkan cengkeh, garam kedalam larutan gula (no: 3) setelah mendidih tambah kan larutan CMC dan aduk terus selama ½ jam (larutan CMC = CMC + ½ gelas air diaduk aduk sampai menjadi kental).
- 5) Sirup jahe siap dikonsumsi.
 - a) Apabila sirup mau disimpan dalam botol, sirup harus dalam keadaan dingin.
 - b) Sirup jahe tahan disimpan dalam waktu sekitar 3 bulan.

- d. Di desa Guwareja. Dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2009, jam 13.00 – 15.30. Acara penyuluhan manfaat tanaman obat. Banyaknya tanaman obat yang tumbuh didesa Guwareja ini, sedang perempuan tani belum memahami manfaat dari tumbuhan yang ada. Kalau ada yang mengerti masih sebatas “katanya”, maka tim perlu memberikan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat khususnya tempuyung (karena banyak tumbuh di se mak-semak kebun dan pematang sawah desa setempat pada waktu musim penghujan). Agar petani setempat dapat memanfaatkannya dengan baik sebagai obat.

Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat mengetahui manfaat tanaman tempuyung untuk Pengobatan penyakit.
 - 2) Memanfaatkan tempuyung yang banyak tumbuh didaerah Sragen, dan sebagai perwujudan permintaan kelompok perempuan tani di desa Guwareja.
 - 3) Pendekatan dialogis dan praktek, dan pada penyampaian materi ini disampaikan kandungan tempuyung a.l: oc. Laktoserol, P – Lakatoserol, manitol, jinositol, silika, kalium – flavonoid, saponin, politenol, alfa –lactoserol, beta lactocerol dan taraksas terol, Adapun khasiatnya antara lain untuk pengobatan: Kencing batu, radang payudara, menurunkan kolestero – darah tinggi, dan kandung empedu berbatu.
- Hasil kegiatan yakni perempuan tani menjadi mengerti manfa’at tanaman obat yang ada disekitarnya, dan menggunakannya sebagai obat tradisional bagi pencegahan ataupun pengobatan bagi penderita yang memerlukannya.
- Dampak dari kegiatan adalah dengan dimanfaatkannya tanaman obat yang ada di daerah itu, masyarakat dapat meningkatkan kesehatannya dengan biaya yang relatif murah. Budi daya tanaman obat pada lahan kosong akan dilakukan pada musim hujan mendatang, karena daerahnya tadah hujan.
- e. Didesa Sidodadi Kedungwaduk, diadakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2009, Jam: 13.00 – 15.00. Acara peningkatan kemampuan pemasaran dengan pengemasan Sehat. Pemasaran produk oleh para petani perempuan masih sangat sederhana, mengandalkan kemampuan yang mereka miliki tanpa variasi dan modifikasi yang

dapat lebih menarik konsumen dan dapat memperluas pasar yang berdampak pada peningkatan penghasilan para perempuan tani.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Kelompok perempuan tani mampu meningkatkan kemampuan mengemas produk dalam berbagai bentuk, agar lebih bisa meyakinkan konsumen sehingga mereka lebih tertarik untuk mengkonsumsinya.
- 2) Pendekatan yang digunakan dialogis dan praktek langsung.
- 3) Materi yang diberikan: Pengemasan secara sehat dan menarik. Salah satu alasan konsumen memilih suatu produk adalah dikarenakan tampilannya, kemudian orang baru melihat kualitas dan harganya. Pengemasan yang dilakukan selain menarik juga harus sehat, pengemasan yang sehat harus memperhatikan bahan yang dipakai untuk mengemas harus hygines. Bila menggunakan plastik maka harus plastik khusus makanan, jika menggunakan botol maka perlu diseterilkan terlebih dahulu. Jangan menggunakan bahan bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia, seperti menggunakan staples untuk mengepak bungkus makanan. Selain itu label produk dan bungkus luar dapat dibuat variatif dengan bentuk dan warna yang menarik dan harga pengemasan lebih murah.
- 4) Perbaikan label yang sudah ada diganti dengan yang lebih lengkap petunjuknya diupayakan. Produk yang belum berlabel diusahakan labelnya dan sekaligus didaftarkan ke Dep Kes. Pelatihan pembungkusan dengan kertas kaca

dan kain kasa diberikan oleh tim fasilitator sibermas. Kelompok tani sangat senang dan merasa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan mereka termotivasi untuk mengembangkan bentuk bentuk kemasan yang menarik lainnya.

- f. Desa Guwareja, diadakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2009. Jam 13.00 – 15.00. Acara peningkatan kemampuan pembukuan kelembagaan bagi kelompok perempuan tani didesa Guwareja. Perempuan tani Didesa Guwareja sangat membutuhkan keahlian pembukuan organisasi. Selama ini pembukuan organisasi dilakukan asal tercatat atau tertulis saja, yang mana kadang kala menyulitkan mereka sendiri bila akan melihat ulang apa yang telah mereka dokumentasikan dan inventarisir. Untuk itu mereka meminta tim untuk memfasilitasi dan mendampingi sampai mereka mampu mandiri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Realisasi keinginan kelompok perempuan tani dides setempat untuk lebih menguasai pembukuan kelembagaan. Meningkatnya kemampuan dalam bidang pembukuan bagi kelompok perempuan tani didesa Guwareja.
- 2) Pendekatan: Ceramah dialogis, dengan praktek langsung, maka peserta membutuhkan alat tulis, Materi yang disampaikan adalah “Pembukuan Kelembagaan“ oleh Drs. Djumali, MM, anggota tim Sibermas. Adapun hal-hal yang disampaikan antara lain kewajiban pembukuan, buku harian, *cash flow*, dan laporan keuangan.
- 3) Pada akhir pelaksanaan kegiatan peserta berharap untuk tetap mendapatkan pembimbingan dan pen-

dampingan dari tim sibermas, selama mereka belum ahli atau belum bisa sepenuhnya. Ini merupakan hal yang menggembirakan berarti ada keinginan untuk meningkatkan pengetahuannya yang perlu direspon.

Hasil yang diperoleh perempuan tani di desa ini melengkapi dan menyempurnakan pembukuannya untuk memperbaiki administrasi organisasi / kelompoknya. Setiap produk sudah ada pembukuannya masing – masing (satu produk satu buku). Administrasi kelompok tani lebih tertib, organisasi lebih dapat dikelola dengan baik karena kegiatannya terinventarisir dengan baik.

- g. Didesa Guwareja, diadakan Kamis, 20 Agustus 2009 Jam 13.00 – selesai. Acara pelatihan pembuatan dodol pisang becici. Tumbuhan pisang becici banyak terdapat didaerah ini, dan penduduk kurang senang memanfaatkannya karena rasanya kurang enak dan kurang bergengsi untuk makanan penutup. Pohon pisang ini tumbuh tanpa dipelihara dipematang sawah, lebih banyak dipakai sebagai tanaman pelindung terik matahari disawah. Padahal pisang ini mempunyai cukup tinggi kandungan vitamin C nya dan dapat diolah menjadi makanan yang enak untuk teman minum teh, dan dapat dipasarkan ke pada khalayak ebagai jajan pasar yang akan memberikan nilai tambah bagi penghasilan keluarga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Memanfaatkan pisang becici yang banyak dihasilkan di daerah ini dan kurang dapat dijual dengan harga yang layak karena rasanya kurang disukai konsumen.

- 2) Meningkatkan nilai jual yang dapat menaikkan pendapat petani.
- 3) Meningkatkan gizi keluarga melalui deversifikasi menu dan pengolahan makanan.

Adapun cara pembuatannya :

- 1) Pisang diblender, setelah halus masukkan kedua macam tepung diaduk sampai rata.
- 2) Santan direbus samoai menjadi areh, masukkan gula (pasir dan gula jawa yang telah disisir) + panili dan garam.
- 3) Setelah rebusan no 2 ngrambut lalu masukkan adonan no 1 (pisang yang telah dicampur tepung) aduk terus sampai kalis (tidak lengket }.
- 4) Setelah kalis tuang dalam loyang, tunggu sampai dingin, lalu dipotong – potong.
- 5) Siap disajikan.

Hasil kegiatan, perempuan tani dalam kelompok mampu menghasilkan produk tambahan camilan yang laku di jual sebagai camilan atau makanan ringan yang mana dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga. Dengan pelatihan pembuatan dodol, bagi perempuan tani untuk sekali pembuatan menghabiskan beaya: untuk bahan Rp. 15.500,-, tenaga Rp. 2.500,-. Hasil yang diperoleh bila dipecah dapat menghasilkan ± 40 iris dan laku dijual per iris Rp. 800,- maka hasil 1 loyangnya (40 x Rp. 800,-) = Rp. 32.000,- Dijual 1 loyang Rp. 30.000,-

- h. Didesa Kedungwaduk pada hari Selasa, 8 September 2009, Jam: 10.00 – 13.00. Acara peningkatan kualitas produk pupuk organik.

Tujuan kegiatan adalah :

- 1) Untuk peningkatan jumlah produk pupuk organik.

- 2) Peningkatan kualitas produk agar hasil lebih dapat dipasarkan dalam skala besar ke industri terkait.

Pendekatan yang dilakukan:

- 1) Penjelasan dialogis dan pengecekan langsung di tempat pembuatan. Hasil selama ini secara fisik ada keluhan dalam jangka tertentu/lama pupuk menjadi keras.
 - 2) Hasil pemeriksaan kimiawi secara manual adalah tingkat pH pupuk dalam batas normal, pupuk menjadi kerasam jangka agak lama dikarenakan komposisi campuran abu (karbon) kurang proporsional maka perlu ditambah.
 - 3) Uji laboratorium untuk kandungan kimiawi diperlukan untuk mengetahui komposisi unsur-unsur yang dimiliki dan untuk pemasaran pada industri pabrik pupuk organik dalam bentuk tablet. Untuk itu tim mohon bantuan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret untuk dapat memeriksa kandungan kimiawi di laboratorium tanah.
- i. Desa Kedungwaduk hari Selasa, 15 September 2009, Jam 10.00- selesai. Acara pelatihan pembuatan dodol pisang becici. Tujuan kegiatan ini adalah:
- 1) Memanfaatkan pisang becici yang banyak dihasilkan di daerah ini dan kurang dapat dijual dengan harga yang layak karena rasanya kurang disukai konsumen.
 - 2) Meningkatkan nilai jual yang dapat menaikkan pendapatan petani.
 - 3) Meningkatkan gizi keluarga melalui diversifikasi menu dan pengolahan makanan.
- Pendekatan yang digunakan ceramah dialogis dan praktek pembuatan dodol. Pada pembuatan dodol ini kebetulan dalam bulan romadlon mendekati lebaran maka para perempuan tani akan membuatnya untuk hidangan lebaran. Perempuan tani dalam kelompok mampu menghasilkan produk tambahan camilan yang laku di jual sebagai camilan atau makanan ringan yang mana dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga.
- j. Kedungwaduk pada hari Rabu, 7 Oktober 2009, jam 10.00- selesai diadakan pelatihan pembukuan kelembagaan Tujuan kegiatan adalah:
- 1) Memanfaatkan pisang becici yang banyak dihasilkan di daerah ini dan kurang dapat dijual dengan harga yang layak karena rasanya kurang disukai konsumen.
 - 2) Meningkatkan nilai jual yang dapat menaikkan pendapatan petani.
 - 3) Meningkatkan gizi keluarga melalui diversifikasi menu dan pengolahan makanan.
- k. Desa Guwareja, pada hari Senin, 12 oktober 2009. jam 13.00 – selesai diadakan pelatihan pembuatan selai rosella Latar belakang kegiatan ini adalah bahwa Desa Guwareja menghasilkan rosella cukup besar (8 kw) setiap panen/petani. Pemanfaatan rosella masih terbatas dikringkan saja untuk digunakan sebagai teh untuk minuman. Atau dibuat pewarna sebagai campuran makanan atau diolah menjadi sirup. Agar produk lebih variatif dan dapat menambah penghasilan keluarga maka pelatihan pembuatan selai rosella diadakan. Tujuan kegiatan ini adalah bertambahnya variasi produk dengan

bahan baku rosella dan dapat menambahnya penghasilan keluarga. Selai yang diolah dapat digunakan untuk variasi makan roti dan pengolahan jajan camilan lainnya. Juga memberi nilai tambah bagi para perempuan tani yang memproduksinya.

1. Desa Guworejo pada hari Selasa, 20 Oktober 2009, jam 14.00 wib – selesai. Diadakan pelatihan elatihan pembuatan telur bledeg dan Pendampingan pembentukan Koperasi. Dalam hal ini desa Guworejo merupakan desa penghasil telur itik yang potensial untuk dijadikan telur asin atau telur pindang. Selama pendampingan Sibermas I telur itik telah diolah menjadi telur asin atau telur pindang dan menjadi salah satu andalan produk rumah tangga di desa ini. Untuk meningkatkan variasi produk dan penambahan penghasilan rumah tangga maka pembuatan telur garing / asap / bledeg dilakukan.

Telur asin atau telur pindang yang telah biasa peserta produk, kemudian dioven selama 20 – 30 menit. Oven bisa menggunakan kualii yang diberi pasir dan dipanaskan dengan bara arang.

Hasil yang diperoleh adanya variasi rasa telur asing / telur pindang, daya tahan lebih lama, dan penghasilan petani bertambah. Peningkatan variasi produk maknan di desa Guworejo, yang berarti peningkatan penghasilan keluarga. Bila telur tanpa dibakar laku Rp. 1.100,- / bt, untuk telur bledeg Rp. 1.500 / bt.

4. Pembentukan Kelembagaan Koperasi

a.. Desa Guworejo

Kelompok perempuan tani Ngudi Makmur desa Guworejo Kecamatan Karangmalang Kabupaten

Sragen telah mempunyai usaha produk rumah tangga yang dapat menambah atau meningkatkan penghasilan keluarga. Namun demikian untuk pengembangan lebih lanjut para perempuan tani ini kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dan pemasarannya agak kurang luas. Sa'at ini embrio koperasi telah mereka miliki dengan modal ± Rp. 2.000.000,- untuk simpan pinjam diantara anggota kelompok. Maka dari itu lembaga embrio ini perlu diperkuat dengan badan hukum agar eksistensi dan pengembangannya lebih mudah. Tujuan kegiatan ini adalah terbentuknya Koperasi Kelompok Perempuan Tani “Ngudi Makmur” di desa Guworejo Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Pada prinsipnya para petani sangat setuju. Mereka akan mengadakan rapat untuk pembentukan koperasi pada tanggal 12 November 2009 dengan agenda pemilihan pengurus, menentukan besaran modal, dan simpanan wajib. Mereka tidak dapat membicarakan pendirian koperasi pada waktu dekat dikarenakan banyaknya lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten yang harus mereka ikuti dan banyaknya peserta yang punya hajat.

b. Desa Kedungwaduk

Pada hari/tanggal Rabu, 21 Oktober 2009, jama 10.00 wib – selesai, diadakan Pembentukan Koperasi Kelompok Perempuan Tani “Merpati” desa Kedungwaduk Kecamatan Karangmalang, Kabu-paten Sragen.

Kelompok perempuan tani “Merpati” desa Kedungwaduk Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen telah mempunyai usaha produk rumah tangga yang dapat menambah atau meningkatkan peng-

hasilan keluarga. Namun demikian untuk pengembangan lebih lanjut para perempuan tani ini kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dan pemasarannya agak kurang luas. Saat ini embrio koperasi telah mereka miliki dengan modal ± Rp. 15.000.000,- untuk simpan pinjam diantara anggota kelompok. Maka dari itu lembaga embrio ini perlu diperkuat dengan badan hukum agar eksistensi dan pengembangannya lebih mudah. Terbentuknya Koperasi Kelompok Perempuan Tani “Merpati” di desa Kedungwaduk, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Kegiatan Sibermas Tahun ke II di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dititik beratkan pada peningkatan bahan baku produk, peningkatan keterampilan pengolahan, peningkatan keterampilan pemasaran dan peningkatan kelembagaan (koperasi) sebagai wadah usaha. Untuk peningkatan bahan baku produk ini dilakukan oleh petugas penyuluhan Deptan. secara routine sebagai tugas hariannya. Sedangkan tim Sibermas bertugas untuk mendampingi pelaksanaan program yang lainnya.
- b. Pada pelaksanaan Sibermas Tahun ke II ini dengan pendampingan dua desa yaitu desa Guworejo dan Kedung Waduk telah diadakan kegiatan antara lain : Sosialisasi Sibermas Tahun II, pelatihan pembuatan sirup jahe, pembuatan dodol pisang becici,

pembuatan selai rosela, peningkatan kualitas pembuatan jamu / minuman sehat instan, peningkatan kualitas pembuatan pupuk, peningkatan kualitas pengemasan untuk pemasaran, pelatihan pembukuan kelembagaan, pembentukan koperasi, dan kegiatan lainnya: yaitu pemanfaatan tanaman obat yang ada di daerah itu sekaligus pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman obat.

- c. Sambutan peserta sibermas sangat antusias dan hasil yang diperoleh cukup menggembirakan. Perbaikan produk dapat direalisasikan antara lain yang dapat dilihat secara nyata tampilan produk dan pendaftaran ijin produk ke Dep. Kes. Kabupaten Sragen bagi produk yang belum terdaftar. Terpantaunya kualitas pupuk yang kemudian layak untuk dijual ke industri pupuk organik tablet. Disamping itu pembentukan koperasi berbadan hukum sangat disetujui peserta. Proses pendirian saat ini dan pengurusan ke Din. Koperindag Kabupaten Sragen, tentunya masih membutuhkan waktu beberapa lama.

2. Saran

- a. Hasil yang diperoleh pada Sibermas Tahun II perlu dikembangkan terus sehingga menjadi industri rumah tangga yang mapan.
- b. Koperasi yang masih baru perlu pendampingan pengelolaannya sehingga menjadi lembaga yang dapat memperkuat usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansour Faqih. 2004. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat, dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wendy Melta dkk. 2007. *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandarlampung: Metakata.